

**KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPA PADA
MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IV SDN 1 SALUMBIA
KECAMATAN DONDO KABUPATEN TOLI-TOLI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh:

KHAERUNNISA
NIM. 16.1.04.0026

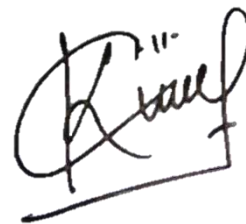
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul “Kreativitas guru dalam Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu 17 September 2020 M
29 Muharram 1442 H

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Khaerunnisa', written over a rectangular box.

KHAERUNNISA
NIM: 16.1.04.0026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli” oleh mahasiswa atas nama Khaerunnisa dengan NIM. 16.1.04.0026, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan dihadapan dewan penguji.

Palu 17 September 2020 M
29 Muharram 1442 H

Dosen Pembimbing I



Dra. Retoliah, M.Pd.I
NIP. 196212311992003

Dosen Pembimbing II



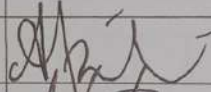
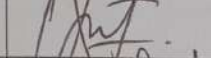
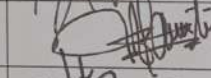


Arda, S.Si, M.Pd.
NIP. 19860224201812001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Khaerunnisa dengan NIM. 16.1.04.0026 yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli” yang telah diuji di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 28 Agustus 2020 yang bertepatan dengan tanggal 8 Muharram 1442 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

Palu 17 September 2020 M
29 Muharram 1442 H

DEWAN PENGUJI

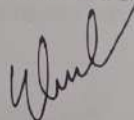
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag.,M.Si	
Penguji Utama I	Dr. Hamlan, M.Ag	
Penguji Utama II	Karmawati, S.Pd.,M.Pd	
Pembimbing 1	Dra. Retoliah, M.Pd.I	
Pembimbing 2	Arda, S.Si.,M.Pd	

Mengetahui



Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Dr. Mohamad Idhan, M.Ag
NIP. 19720126200003 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Elya, S.Ag., M.Ag
NIP. 19740515 20064 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Ya Robbi, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akademik melalui karya ilmiah dan pelaksanaan penelitian hingga penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada manusia pilihan Allah, Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menginginkan kebahagiaan umatnya di dunia dan akhirat. Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi persyaratan kelulusan Studi Program S1 PGMI di Fakultas Tarbiyah IAIN Palu. Sebagai penulis pemula, tentu kesalahan dan kekurangan tidak bisa dihindari dari penulisan skripsi yang berjudul “Kreatifitas Guru dalam Proses Pembelajaran IPA pada Masa Covid-19 di Kelas IV SDN 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli”. Dalam penulisan Skripsi ini, Penulis banyak mendapat pengetahuan dan pertimbangan dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini tersusun. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Penulis Ayahanda M. Arif. C dan Ibunda Nurjanna yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik, membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Ibu Elya, S.Ag.,M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak H. Ubadad, S.Ag.,M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan hingga pada penyelesaian studi.
5. Ibu Dra. Retoliah, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Arda, S.Si.,M.Pd selaku Pembimbing II dengan ikhlas telah membimbing Penulis menyusun Skripsi ini hingga sesuai harapan.
6. Ibu Dr. Sri Dwi Lisnawaty, S.Ag.,M.Si selaku Ketua Tim Penguji, Bapak Dr.Hamlan, M.Ag selaku Penguji Utama I dan Ibu Karmawati, S.Pd.,M.Pd selaku penguji II yang telah memberi masukan untuk menyempurnakan penyusunan Skripsi ini.
7. Bapak Sjakir Lobud S.Ag.,M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang dengan ikhlas memberi semangat dan motivasi kepada Penulis dalam proses perkuliahan.
8. Kepala Perpustakaan Ibu Supiani, S.Pd dan seluruh Staf Perpustakaan IAIN Palu yang dengan tulus memberikan pelayanan kepada Penulis dalam mencari referensi sebagai bahan Skripsi sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.

9. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang berkat ilmu yang diajarkan telah membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, sehingga menjadikan landasan yang kokoh bagi Penulis dalam mengembangkan keilmuan pada masa yang akan datang.
10. Bapak Rahman A., Ma selaku Kepala SDN 1 Salumbia yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada Penulis untuk melakukan penelitian.
11. Ibu Wilda, S.Pd.I selaku Wali Kelas IV SDN 1 Salumbia yang telah banyak membantu proses penelitian memberikan data dan kepada seluruh guru dan staf yang telah berpartisipasi dalam proses pengambilan data yang dilakukan Penulis.
12. Fahrul dan Ma'ruf selaku adik kandung yang selalu memberikan dukungan dan motivasi Penulis selama perkuliahan.
13. Sahabat dan teman-teman seperjuangan di PGMI angkatan 2016 IAIN Palu yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan skripsi.

Palu 17 September 2020 M

9 Muharram 1442 H

Penulis,



KHAERUNNISA
NIM : 16.1.04.0026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN SKIRPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
D. Penegasan Istilah.....	10
E. Garis-garis Besar Isi Proposal	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Tedahulu.....	12
B. Kreativitas Guru	14
C. Pembelajaran IPA.....	27
D. Mengenal Sumber Daya Alam	31
E. Pandemi Covid-19	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	39
C. Kehadiran Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	44
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 1 Sakumbia	46
B. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa Pandemik Covid-19	59
C. Kendala dan Solusi Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Implikasi	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Nana-Nama Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN)1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli.....	50
Tabel 2 :	Data Sarana Dan Prasarana SDN 1 Salumbia Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli Tahun Ajaran 2020.....	53
Tabel 3	Keadaan Tenaga Pendidik di SDN 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli Tahun Ajaran 2020.....	55
Tabel 4	Keadaan Siswa di SDN 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli Tahun Ajaran 2020.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Daftar informan
2. Pedoman Wawancara
3. Surat izin penelitian
4. Surat keterangan selesai penelitian
5. Surat pengajuan judul skripsi
6. SK Pembimbing skripsi
7. Surat undangan menghadiri seminar proposal skripsi
8. Kartu seminar proposal skripsi
9. Buku konsultasi bimbingan skripsi
10. Foto dokumentasi
11. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama : Khaerunnisa
NIM : 16.1.04.0026
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SD 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli

Skripsi ini membahas tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SD 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli. Rumusan masalah yang kaji yaitu bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di Kelas IV SD 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli dan kendala serta solusi kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SD 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 yaitu guru mendatangi rumah peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran luring, pada pola inteaksi guru membuat kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik, dan guru kelas IV kelas membawa pesera didik belajar di lingkungan rumah. Kendala kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di kelas IV SDN 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli yaitu akses jaringan internet yang kurang baik membatasi guru dalam mecapai tujuan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, waktu proses pembelajaran di masa pandemi ini hanya sekitar 1 jam dan menguras waktu tenaga dan biaya karena guru harus mengunjungi rumah peserta didik dan adanya perasaan bosan pada diri peserta didik.. Adapun Solusinya yaitu menggunakan model pembelajaran Luring, meminimalisasikan alokasi waktu, diharapkan adanya kebijakan pemerintah untuk memfasilitasi biaya transportsai para guru yang melakukan model pembelajran luring serta partisipasi orang tua peserta didk dan guru memperbanyak inovasi, kreasi dan memberi motivasi kepada pserta didik selama proses pembelajaran dirumah pada masa pandemi Covid-19.

Guru kelas IV yang menjadi penanggung jawab dalam proses pembelajaran ini dapat menguasai teknik mengajar, memperbanyak inovasi dan keterampilan agar peserta didik lebih semangat dalam menerima materi, proses belajar mengajar pada masa pandemi serta menerapkan media dan metode pembelajaran yang lebih efektif.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini bangsa Indonesia sedang berupaya meningkatkan kecerdasan sumber daya manusia untuk dapat bersaing di era globalisasi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya mencerdaskan manusia Indonesia, juga telah jelas dituangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹

Undang-undang tersebut menyebutkan bahwa yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta mencerdaskan kehidupan bangsa adalah pendidikan nasional. Oleh sebab itu pendidikan nasional harus mempunyai kualitas yang baik, sehingga mampu untuk mencapai fungsi dan tujuan dari pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

¹Depdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003), 6.

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.² Pendidikan akan berjalan apa adanya bila tidak disertai komitmen terhadap mutu dan keunggulan. Setahap demi setahap tuntutan mutu dapat dipenuhi oleh lembaga-lembaga pendidikan apabila guru memiliki kreativitas tinggi terhadap pembelajaran. Bahkan, ketika pemerintah sedang giat-giatnya melaksanakan program Wajib Belajar 9 Tahun, sasarannya bukan hanya pada pencapaian kuantitatif agar pendidikan masyarakat semakin bertambah, tetapi juga pencapaian kualitatif agar tingkat kecerdasan peserta didik pun meningkat.

Guru merupakan salah satu unsur dalam penyelenggaraan sistem pendidikan di sekolah. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk, membina serta mencapai hasil pendidikan dan peningkatan mutu. Peran guru kerap kali menjadi sumber inti dalam mentransformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai lainnya kepada peserta didik sehingga kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru mendominasi proses pembelajaran dan pembentukan hasil belajar terhadap peserta didik.³ Guru sebagai seorang pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dan peningkatan mutu.

Permasalahan dalam dunia pendidikan kaitannya dengan guru yang sering ditemukan adalah kurangnya kreativitas guru dalam mengajar. Guru yang kurang

²Dirjen Pendidikan Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2006), 28.

³Yanti Oktavia, "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2 No. 1 (2014): 808.

kreatif dalam mengajar menjadikan pembelajaran berjalan monoton, sehingga menimbulkan kejenuhan pada peserta didik. Guru terkadang hanya fokus pada pemenuhan tahapan pembelajaran dan materi yang harus disampaikan, tanpa memikirkan metode atau cara terbaik untuk keberhasilan dalam pembelajaran. Guru mengajar hanya sekedar menggugurkan kewajiban tanpa memastikan pemahaman semua peserta didiknya dari materi yang telah diajarkan.

Pembelajaran yang didukung dengan kreativitas guru dalam mengajar menjadikan peserta didik tertarik, antusias dan menyukai pelajaran. Peserta didik dinyatakan siap menerima materi pelajaran, diawali dengan ketertarikan dalam mengikuti pelajaran. Setelah tertarik dengan materi pelajaran, tumbuhlah minat dan antusias untuk mengikuti pelajaran sehingga materi pelajaran dapat tersampaikan dan diterima dengan baik oleh peserta didik.

Pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang berkarakter menuntut kreativitas seorang guru dalam pembelajaran mulai dari persiapan atau penyusunan rencana pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran. Muhammad Nuh pada saat menjabat Menteri Pendidikan menegaskan bahwa kreativitas menjadi andalan pada penerapan kurikulum 2013. Menurut beliau, kreativitas inilah modal dasar untuk melahirkan anak-anak yang inovatif, yang mampu mencari alternatif dari persoalan atau tantangan di masa depan yang semakin rumit. Guru yang memiliki kreativitas sangat dibutuhkan dalam rangka membentuk peserta didik yang kreatif.⁴

⁴Andi kusumawardhana, "Pemikiran Mendikbud M. Nuh," *Situs Academia.edu*. https://www.academia.edu/25040392/PEMIKIRAN_MENDIKBUT_M_NUH (02 Januari 2020).

Guru yang memiliki kreativitas dalam mengajar menjadikan pembelajaran menjadi berkualitas. Pembelajaran menjadi efektif, suasana pembelajaran menjadi asyik dan menyenangkan, serta pembelajaran tidak membuat peserta didik mengalami kejenuhan. Guru yang kreatif tentunya memiliki modal wawasan yang luas dan menguasai banyak metode pembelajaran sehingga mampu memilih metode pembelajaran dengan tepat. Guru harus berkepribadian baik sehingga mampu menjadi contoh bagi para peserta didiknya. Jadi, guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh pada keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Guru juga sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter pada seluruh peserta didiknya, karena guru merupakan sosok yang sering dilihat dan dicontoh ketika berada di lingkungan sekolah.⁵

Tugas seorang guru adalah mengajar. Seorang guru dalam kegiatan pembelajaran harus dapat mengatur sebaik-baiknya sehingga terjadilah proses belajar mengajar yang menyenangkan. Salah satunya dengan belajar menggunakan alat peraga edukatif/media. Alat peraga merupakan bagian dari media pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran yang sering menggunakan alat peraga dalam pembelajaran adalah IPA. Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah sebuah mata pelajaran di sekolah dasar (SD). IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Ada berbagai alasan yang menyebabkan mata pelajaran IPA perlu diajarkan di sekolah dasar dan dimasukkan ke dalam kurikulum suatu sekolah. Alasan itu dapat

⁵Yeni Rahmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 13.

digolongkan menjadi empat golongan, yaitu: (a) bahwa IPA bermanfaat bagi suatu bangsa, karena IPA merupakan dasar teknologi, (b) IPA merupakan suatu mata pelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir kritis, (c) IPA bukan merupakan mata pelajaran yang hanya mengajarkan menghafal saja, dan (d) mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan dan mempunyai potensi yang dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.⁶

Powler dalam Samatowa menjelaskan bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari observasi dan eksperimen. Pembelajaran IPA pada setiap jenjang tidaklah sama tentunya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Mata pelajaran IPA di SD merupakan mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dari berbagai kajian fisika, kimia dan biologi.

John Dewey dalam Saiful Sagala berpendapat bahwa pendidikan adalah proses yang tanpa akhir (*education is the proses without end*), dan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental baik menyangkut daya pikir daya intelektual maupun emosional perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Oleh karena itu, proses belajar menjadi kunci untuk keberhasilan pendidikan agar proses belajar menjadi berkualitas membutuhkan tata layanan yang berkualitas.⁷

⁶Usman Samatowa, *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar.*(Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional, 2006) 2-3

⁷Syaiful Sagala, *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan.* (Jakarta : Kencana 2013) 38

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan harus berjalan dalam keadaan apapun. Untuk mengurangi angka penyebaran Covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasanya maka pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengurangi angka tersebut yang salah satunya diterapkan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan sistem *online* atau sistem dalam jaringan (*daring*) sejak bulan Maret 2020. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem pembelajaran jarak jauh, peserta didik tidak diharuskan atau diwajibkan untuk datang ke sekolah maupun kampus untuk melaksanakan pembelajaran. Banyak sarana yang pada akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana pembelajaran tersebut di antaranya aplikasi *google meet*, aplikasi *zoom*, *google classroom*, *youtube*, televisi, maupun media sosial *whatsapp*. Di mana semua sarana tersebut dihasilkan dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju.

Sistem pembelajaran jarak jauh tidak menutup kemungkinan akan timbulnya beberapa masalah-masalah dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dengan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini, tentunya peserta didik maupun tenaga pendidik dari semua kalangan diharuskan memiliki akses jaringan internet yang baik. Namun, banyak daerah-daerah yang memiliki akses internet kurang baik atau tidak lancar sehingga menjadi salah satu kendala berlangsungnya proses

pembelajaran. Selain itu, tidak sedikit peserta didik yang tidak mendapatkan hasil pembelajaran secara tidak maksimal. Baik dari materi pelajaran maupun penugasan-penugasan yang diberikan oleh tenaga pendidik selama pandemi Covid-19 ini berlangsung.

Dari sisi kreativitas baik dari tenaga pendidik maupun peserta didik dalam sistem pembelajaran jarak jauh dituntut untuk berlaku kreatif. Sebagai contoh tidak sedikit tenaga pendidik membuat materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk video-video pembelajaran. Selain itu, tidak jarang pula peserta didik yang mendapatkan penugasan dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil observasi awal di sekolah SDN 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli tersebut tentang bagaimana kreativitas seorang guru kelas IV dalam proses pembelajaran IPA diperoleh bahwa guru kelas tersebut melakukan kegiatan proses pembelajaran IPA dengan membuat alat peraga sendiri dengan bahan yang mudah ditemui sehingga melibatkan peserta didiknya untuk membawa bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran proses IPA untuk dipraktikkan di dalam kelas. Namun berbeda dalam proses pembelajaran di masa pandemik guru kelas IV dituntut untuk tetap menjalankan proses pembelajaran dengan sistem pembelajaran jarak jauh. Di daerah tempat penulis melakukan penelitian ini terhambat dengan akses internet karena bergantung pada PLN, jika listrik padam maka akses internet terputus. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas IV menggunakan model pembelajaran luring menyesuaikan dengan kondisi daerah tempat tinggal karena model pembelajaran luring tidak menggunakan akses jaringan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SD 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli". Peneliti memilih kelas IV sebagai tempat penelitian, karena di antara dua tingkatan kelas I dan IV, peserta didik kelas IV lebih mudah memperoleh data dan dirasa mampu menilai sesuai keadaan yang sebenarnya pada masa pandemi Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di Kelas IV SD 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli?
2. Apa hambatan serta solusi kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di Kelas IV SD 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di Kelas IV SD 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli..
2. Untuk mengetahui hambatan serta solusi kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di Kelas IV SD 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat ilmiah

Dapat menjadi sumber bacaan yang bermanfaat bagi masyarakat khususnya guru yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di Kelas IV SD 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik bagi sekolah di SD 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan guru agar kreatif dalam mengembangkan pembelajaran IPA yang menarik peserta didik.

c. Bagi peserta didik

Dengan kreatifitas seorang guru di kelas diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran IPA. Selain itu, terciptanya suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar.

d. Bagi penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan bagi penulis

E. Penegasan Istilah

1. Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya.

2. Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik PAUD jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru kelas IV SD 1 Salumbia Kec. Dondo Kab. Toli-Toli.

3. Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Semua aspek kehidupan manusia berhubungan dengan IPA, mulai dari hal-hal yang berhubungan dengan tubuh manusia itu sendiri, lingkungan, makanan, obat-obatan, pertanian, perikanan, industri dan sebagainya. Mengingat semua aktivitas manusia tidak dapat dipisahkan dengan IPA, maka pembelajaran IPA di sekolah terutama di sekolah dasar (SD) harus benar-benar dilaksanakan oleh

guru sehingga dapat membekali siswa berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah tingkat penyebaran penyakit secara cepat ke seluruh dunia dengan tingkat infeksi yang tinggi pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*.

Berdasarkan pengertian dan definisi di atas, guru diharapkan dapat meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 agar peserta didik menjadi lebih aktif khususnya dalam pembelajaran IPA di Kelas IV SD 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.

F. Garis Besar Isi Sripsi

Proposal ini terbagi menjadi tiga bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab berisikan penjelasan yang akan dikemukakan sebagai berikut:

Bab I adalah bab pendahuluan di mana isinya menguraikan tentang latar belakang, yakni beberapa hal yang mendasari mengkaji masalah tersebut, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah serta garis-garis besar isi sripsi.

Bab II adalah bab yang berisikan tentang tinjauan pustaka/teori beberapa pendapat atau para ahli yang membahas tentang topik masalah yang akan di teliti.

Bab ini terdiri dari uraian penelitian terdahulu, kreativitas guru, pembelajaran IPA, mengenal sumber daya alam dan pandemi Covid-19

Bab III yakni metode yang digunakan dalam penelitian yang menjelaskan tentang perencanaan pelaksanaan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum sekolah SDN 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli, kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di kelas IV SD 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli dan kendala serta solusi kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa pandemic Covid-19 di Kelas IV SD 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli

Bab V adalah penutup yang meliputi point-point hasil penelitian sesuai apa yang menjadi rumusan masalah berupa kesimpulan dan diikuti dengan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. *Penelitian Terdahulu*

Penulis menggunakan tiga acuan penelitian terdahulu antara lain penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Sukartiningsih dengan judul “Peningkatan Kreativitas Guru SDN Kemuning dalam Menyusun Bahan Ajar dan Alat Peraga Ramah Lingkungan Mata Pelajaran IPS Melalui Supervisi Akademik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada komponen pembuatan bahan ajar terlihat peningkatan dari 40 % (2 orang) pada kemampuan awal menjadi 60% (3 orang) pada siklus 1 dan menguat menjadi 90% (5 orang) pada akhir kegiatan. Pada komponen pembuatan alat peraga ramah lingkungan terdapat peningkatan dari 50% (3 orang) menjadi 70% (4 orang) setelah siklus 1 dan lebih menguat menjadi 92% (5 orang) setelah siklus 2. Capaian kreativitas guru dalam menyusun bahan ajar dan alat peraga ramah lingkungan mapel IPS sudah melebihi target yang ditetapkan atau sudah sesuai dengan harapan yaitu > 80%.¹

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang alat peraga. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas alat peraga ramah lingkungan pada mata pelajaran IPS sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas alat peraga sebagai sumber belajar pada pembelajaran IPA .

¹Wahyu Sukartiningsih, “Peningkatan Kreativitas Guru SDN Kemuning dalam Menyusun Bahan Ajar dan Alat Peraga Ramah Lingkungan Mata Pelajaran IPS Melalui Supervisi Akademik,” *Jurnal Studi Sosial* 4, no. 1 (2019): 36-45.

Ramli Abdullah juga melakukan penelitian tentang media pembelajaran dengan judul “Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran biasanya hanya menggunakan media seperti buku, papan tulis dan spidol. Keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada kompetensi guru dalam menguasai materi pelajaran. Sekolah mencari bantuan untuk meningkatkan fasilitas dan sarana yang terkait dengan pendidikan sekolah di satu fasilitas dan media pembelajaran terkait untuk meningkatkan prestasi siswa dan kualitas pendidikan di sekolah.²

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru dan menggunakan jenis penelitian yang sama. Perbedaannya terdapat pada pembahasan, penelitian terdahulu membahas tentang bagaimana pembelajaran dalam perspektif kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan membahas tentang kreativitas guru dalam menggunakan alat peraga sebagai sumber belajar.

Penelitian sejenis dilakukan Farida dengan judul “Kreativitas Peserta Didik Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Siniu Kabupaten Parigi Mautong.” Berdasarkan hasil penelitian bahwa kreativitas peserta didik dalam bertanya dasar terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Siniu masih kurang disebabkan latar

²Ramli Abdullah, “Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran,” *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2017): 35-49.

belakang sosial peserta didik yang berbeda-beda dan tidak mempunyai keberanian untuk bertanya. Serta kendala yang dihadapi guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam bertanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Siniu kendala yang datang dari diri peserta didik seperti kurangnya minat atau gairah peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menyebabkan peserta didik tidak memiliki keterampilan dalam bertanya serta dari luar yaitu lingkungan pergaulan dan keluarga.³ Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian yang penulis akan lakukan adalah menggunakan penelitian yang serupa yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada kreativitas yang terdapat pada guru sedangkan penelitian terdahulu lebih berfokus pada peserta didiknya

B. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau menggabungkan antara keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya. Kreativitas merupakan kemampuan tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir.⁴

³Farida, "Kreativitas Peserta Didik Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Siniu Kabupaten Parigi Mautong," (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palu, 2013).

⁴Yeni Rachmawati dan Euis Kurniawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 13.

Kreativitas hal yang sangat penting dalam pembelajaran, bersifat universal, dan guru wajib menunjukkan proses kreativitasnya. Selain itu, kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.⁵ Menurut Tony Buzan, kreativitas adalah kemampuan untuk meluncurkan ide-ide baru dan menyelesaikan dengan cara yang khas dan untuk lebih meningkatkan imajinasi, pelaku dan peoduktivitas.⁶

Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang. Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu salah satu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas.⁷

Menurut Utami Munandar, kreativitas merupakan hasil interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat penghambat upaya kreatif.⁸

Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu: person, proses produk dan dorongan.

- a. *Person*, yaitu upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau person dari individu yang dapat disebut kreatif.

⁵E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), 51.

⁶Tony Burza, *Sepuluh Cara Jadi Orang Yang Jenius Kreatif* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), 4.

⁷E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 52

⁸Utami Munandar, *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta 2004), 12.

- 1) Mampu melihat masalah dari segala arah.
- 2) Hasrat ingin tahu besar.
- 3) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 4) Suka tugas yang menantang.
- 5) Wawasan luas.
- 6) Menghargai karya orang lain.

b. Proses

Kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai sebuah proses atau kemampuan yang mencerminkan kelancaran dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasikan suatu gagasan. Menurut Asrori proses kreativitas ada 4 tahap, yaitu:

1) Tahap persiapan (*preparation*)

Pada tahap ini individu berusaha mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan berbagai alternatif pemecahan terhadap masalah yang ia hadapi. Pada tahap ini masih amat diperlukan pengembangan kemampuan berfikir divergen.

2) Tahap inkubasi (*incubation*)

Pada tahap ini individu seolah-olah melepaskan diri sementara waktu dari masalah yang dihadapinya. Proses inkubasi ini dapat berlangsung

lama dan juga bisa sebentar sampai timbul inspirasi atau gagasan untuk pemecahan masalah.⁹

3) Tahap iluminasi (*illumination*)

Pada tahap ini sudah dapat timbul inspirasi atau gagasan baru serta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi baru itu.

4) Tahap verifikasi (*verification*)

Pada tahap ini gagasan yang telah muncul itu dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkannya pada realita. Pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja.

c. *Product*

Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai upaya mendefinisikan kreativitas yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru atau sebuah penggabungan yang inovatif.¹⁰ Jadi, berdasarkan uraian di atas kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berpikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik.

Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang. Profesi guru sebagai

⁹Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana, 2007), 71-73.

¹⁰Ibid, 72.

bidang pekerjaan khusus dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas.¹¹

Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru.

Berkaitan dengan ini E. Mulyasa mengatakan bahwa ada 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.¹²

Mengadakan variasi yang dimaksud yaitu variasi dalam kegiatan pembelajaran seperti pada penggunaan metode dan media pembelajaran. Dengan demikian, kreativitas merupakan keterampilan, artinya siapa saja yang berniat untuk menjadi kreatif dan ia mau melakukan latihan-latihan yang benar, maka ia akan menjadi kreatif. Seorang guru harus kreatif agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang didukung oleh kreativitas guru akan berhasil. Kreatifitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi.

¹¹Mulyasa, *Menjadi Guru*, 51-52.

¹²E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 35.

Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan keterampilan dan kemampuan, kreatifitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi.¹³

2. Ciri-ciri Kreativitas Guru

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif. Guru yang kreatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Menciptakan ide baru dan menyukai tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak merupakan individu yang kreatif dan bisa menemukan sebuah ide baru yang bermanfaat. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Ide ini bisa muncul dengan sendirinya atau pun melalui perencanaan. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya. Inovasi dan kreativitas yang dimiliki dalam diri guru harus di eksplor semaksimal mungkin agar siswa lebih termotivasi. Adanya penciptaan ide baru maka akan menimbulkan imajinasi, peserta didik dibimbing untuk meciptakan ide, gagasan atau alat yang belum pernah ada sebelumnya.¹⁴

Dari penjelasan di atas guru memerlukan ide baru untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik dan keunikan peserta didik dalam berkarya mencipta hal-hal yang mereka sukai. Guru juga hasus menyukai

¹³Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 245.

¹⁴Khairul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiry Metode dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 9-10.

tantangan karena di dalam kelas tidak semua watak peserta didik sama sehingga guru harus bisa menciptakan hal-hal baru agar peserta didik bosan dalam menerima pelajaran.

b. Menghargai karya anak

Karakteristik guru dalam mengembangkan kreativitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Dari penjelasan di atas sebagai seorang guru harus bijaksana dapat menghargai karya atau ide-ide dari peserta didiknya agar peserta didik dapat mandiri dan tidak takut untuk berkreasi.

c. Motivator

Guru sebagai motivator yaitu menggerakkan dan membangkitkan semangat aktivitas kegiatan belajar. Memberikan stimulus positif supaya peserta didik mampu berkreasi dan berfikir dalam kegiatan belajar belajar. Guru disini berperan penting dalam menumbuhkan gairah belajar siswa.

Seorang guru haruslah bisa memotivasi peserta didiknya dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan semangat belajar sehingga mampu berfikir secara mandiri.

d. Evaluator

Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas

pembeajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi interaksi yang terus-menerus dengan siswa. Pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak catatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa.¹⁵

Dari penjelasan di atas guru sebagai evaluator adalah guru yang menilai hasil akhir dari kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik peserta didik selama mengikuti pembelajaran didalam atau diluar kelas.

e. Fleksibel

Guru yang kreatif adalah fleksibel, tidak kaku tapi tetap punya prinsip. Mereka memiliki kemampuan memahami para siswa dengan lebih baik, memahami karakter siswa, memahami gaya belajar siswa serta memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir, dan daya ciptanya. Sementara menurut Dedi Supriadi yang dikutip oleh Syamsu Yusum, orang yang memiliki kepribadian yang kreatif ditandai dengan beberapa karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Terbuka terhadap pengalaman baru.
- 2) Fleksibel dalam berpikir dan merespon.
- 3) Bebas menyatakan pendapat dan perasaan.
- 4) Menghargai fantasi.
- 5) Tertarik kepada kegiatan-kegiatan kreatif.

¹⁵Ibid, 10.

- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.
- 7) Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
- 8) Toleran terhadap perbedaan pendapat dan situasi yang tidak pasti.
- 9) Berani mengambil resiko yang diperhitungkan.
- 10) Percaya diri dan mandiri.
- 11) Memiliki tanggung jawab dan komitmen kepada tugas.
- 12) Tekun dan tidak mudah bosan.
- 13) Tidak kehabisan bekal dan memecahkan masalah.
- 14) Kaya akan inisiatif.
- 15) Peka terhadap situasi lingkungan.
- 16) Lebih berorientasi ke masa kini dan masa depan daripada ke masa lalu.
- 17) Memiliki citra dan emosional yang baik.
- 18) Mempunyai minat yang luas.
- 19) Memiliki gagasan yang orisinal.
- 20) Senang mengajukan pertanyaan yang baik.¹⁶

Ciri-ciri kreativitas guru di atas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Dalam penelitian ini yang dimaksud kreativitas yaitu kemampuan yang mencerminkan kelancaran,

¹⁶Syamsu Yusum, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 247.

keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengolaborasikan suatu gagasan.

3. Bentuk-Bentuk Kreativitas Guru

Kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran ini dapat dilakukan melalui salah satunya dengan bentuk kreatif dalam manajemen kelas dan kreatif dalam media pembelajaran.

a. Kreatif dalam manajemen kelas

Manajemen kelas adalah aktifitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktifitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal manajemen kelas, kreativitas guru dalam manajemen kelas diarahkan untuk membantu siswa di kelas dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.¹⁷

Kreativitas dalam manajemen kelas dibutuhkan oleh seorang guru untuk mengelola dan mengatur tata kelas, mengorganisaikan sumber daya yang ada agar proses pembelajaran dapat diarahkan dengan baik.

b. Kreatif dalam pemanfaatan media pembelajaran

Media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas. Fungsi media belajar salah satunya membantu siswa dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan. Dalam hal media belajar, kreativitas guru dalam media belajar diarahkan untuk mereduksi hal-hal yang terlalu

¹⁷E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 45-46.

abstrak dalam materi belajar dan membantu siswa mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata.

Selain itu bentuk kreativitas lainnya yaitu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai, maka yang diperlukan adalah guru harus mengetahui gaya belajar siswa. Dengan adanya identifikasi mengenai gaya belajar masing-masing siswa, maka guru dapat menentukan metode apa yang tepat digunakan, begitu juga dengan media yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran tersebut.¹⁸

Peserta didik lebih banyak menyerap informasi melalui mata pada pembelajaran visual, hal-hal yang dapat guru lakukan untuk memaksimalkan kemampuan belajar peserta didik adalah:

- a. Biarkan mereka langsung duduk di bangku paling depan sehingga mereka bisa langsung melihat apa yang dituliskan atau digambarkan guru di papan tulis.
- b. Anjurkan siswa mencari materi yang akan diajarkan untuk pertemuan yang akan datang agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang akan diajarkan.
- c. Selain tulisan membuat lebih banyak bagan-bagan, diagram dan menulis ulang apa yang ada di papan tulis.
- d. Minta mereka agar untuk menuliskan poin-poin penting yang harus dihafalkan.
- e. Menggunakan berbagai ilustrasi atau gambar.

¹⁸Ibid, 46.

f. Gunakan warna-warni yang berbeda pada tulisan.

Karakter pembelajar visual sangat penting diketahui agar guru dapat menentukan media yang sesuai misalnya dengan media dua dimensi. Media pembelajaran dua dimensi meliputi media bentuk grafis, papan dan media cetak yang penampilan isinya tergolong dua dimensi. Beberapa diantaranya ialah papan tulis, buku cetak, ensiklopedia, *power point* atau film sederhana yang dapat diamati oleh siswa.¹⁹

Dari uraian penjelasan di atas pemanfaatan media atau alat peraga dalam pembelajaran sangat perlu dilakukan untuk membantu guru menjelaskan hal-hal yang abstrak atau sulit untuk dilihat.

4. Pengembangan Kreativitas

Hawadi mengemukakan bahwa kreativitas pada intinya merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata lainnya baik dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non-aptitude, baik dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, yang semuanya itu relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Kaitanya dengan kreativitas guru berarti guru berusaha dan mau mengembangkan suatu strategi mengajar yang baru atas pemikirannya sendiri atau dapat pula berupa modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk pembelajaran yang lebih variatif.²⁰

¹⁹Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Satu Nusa, 2010), 18.

²⁰ Rahmat Jumri, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika", *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 05, no. 02, (2020): 155.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Munandar menyatakan bahwa kreativitas ialah kemampuan untuk melihat atau memikirkan hal-hal yang luar biasa, yang tidak lazim, memadukan informasi yang terlihat tidak berhubungan dan mencetuskan solusi baru atau gagasan baru, yang menunjukkan kelancaran, kelenturan, dan orisinilitas dalam berpikir. Kemampuan tersebut meliputi: kemampuan kognisi divergenitas berpikir seperti kelancaran, fleksibilitas, orisinilitas dan elaborasi, sikap kreatif seperti rasa ingin tahu, perasaan imajinatif, perasaan tertantang untuk menciptakan gagasan baru, berani mengambil resiko dan sifat menghargai, produk kreatif seperti kebaruaran, kepraktisan, kecanggihan serta kemanfaatan.

C. Pembelajaran IPA

1. Pengertian dan Hakikat Pembelajaran IPA

Menurut Gagne dan Briggs, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal. Menurut Eggen dan Kauchak menjelaskan bahwa ciri pembelajaran yang efektif, yaitu: siswa menjadi aktif terhadap lingkungannya melalui kegiatan observasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam belajar. Aktivitas-aktivitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa

dalam menganalisis informasi. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir. Guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.²¹

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, diperoleh dari pengalaman melalui rangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan.²²

Menurut Muslikah dan Peni Susapti, IPA adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang gejala-gejala dalam alam semesta, termasuk di muka bumi ini, sehingga terbentuk konsep dan prinsip”.²³

Ilmu pengetahuan tidak bebas nilai dalam perspektif pendidikan umum. Sains (IPA) merupakan ilmu yang berkaitan dengan pengetahuan faktual, yaitu deskripsi secara umum tentang fakta-fakta yang teramati dan terukur. Ibnu Mas,ud menjelaskan bahwa tujuan sains adalah menemukan kebenaran berupa fakta, hipotesis, generalisasi, hukum, dalil dan teori. Kesemuanya itu adalah alat untuk mengerti dan memahami peristiwa alam atau alam semesta secara teoritis.²⁴

Ilmu alamiah berobjekkan fakta dan gejala alam serta percobaan-percobaan yang mungkin dapat ditimbulkan, yang bermaksud mendapatkan hukum atau aturan yang umum. Karena luasnya objek penyelidikan, maka ilmu

²¹Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012), 135.

²²Garnida. D. Rudy B, *Pendidikan IPA Madrasah Ibtidaiyah* (Jakarta: Ditjen Binbaga Departemen Agama, 2002), 253.

²³Muslikah dan Peni Susapti, *Ilmu Alamiah Dasar* (Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2009), 4.

²⁴Joko Ariyanto, “Profil Komposisi Jenis Dimensi Pengetahuan dalam Kegiatan Pembelajaran Biologi pada Materi Sistem Reproduksi di Kelas XI MIPA SMA X Surakarta”, *Proceeding Biology Education Conference* 15, no 1 (2018): 554-558.

alamiah meneliti objeknya dari sudut pandang tertentu. Dengan demikian, aspek objek yang diteliti pun akan terbatas sekali. Ilmu alamiah mempelajari semua alam yang berada disekitar kita. Jadi, benda-benda alam itulah objek ilmu alamiah. Ilmu Pengetahuan Alam semakin berkembang, sementara manusia mencoba menjelaskan mengenai benda-benda di alam sekelilingnya yang tidak diketahuinya.

Bahan ilmu pengetahuan sangat banyak ragamnya, tetapi para ilmuwan menemukan fakta dan berusaha mendefinisikan secermat mungkin dengan melalui pengukuran. Ragam pengukuran bermacam-macam berdasarkan hasil perolehan fakta yang didapatkan. Ahli astronomi akan membeda-bedakan antara bintang yang satu dengan bintang yang lainnya berdasarkan *spectrum* warnanya. Ahli kimia akan akan membedakan bahan berdasarkan titik didih, sifat keasaman. Sedangkan ahli fisika akan mendefinisikan dorongan atau tarikan berdasarkan gaya yang diakibatkannya.²⁵

Hakikat IPA sebagai proses yang diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual, hakikat juga sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih keterampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan. Terdapat 4 unsur utama dalam hakikat IPA terdapat 4 yaitu:

²⁵Ibnu Mas'ud dan Joko Paryono, *IAD Ilmu Alamiah Dasar* (Jakarta: Pustaka Setia, 2008), 40-42.

- a. Sikap yaitu rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur dengan benar.
- b. Proses yaitu prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, metode ilmiah meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan.
- c. Produk yaitu hasil upaya partisipasi IPA terdahulu dan umumnya berupa fakta, konsep, teori, hukum, produser informasi telah tersusun secara lengkap dan sistematis dalam bentuk buku dan dokumen yang semuanya dapat dianggap sebagai *body of knowledge*. Dalam pembelajaran IPA, alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak pernah habis sehingga dalam proses mendapatkan IPA menjadi sangat penting. Produk IPA juga terkait dengan perkembangan teknologi.
- d. Aplikasi yaitu penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA adalah proses yang dilakukan berdasarkan pengetahuan yang telah dipelajari dan sikap yang harus diterapkan untuk menemukan suatu produk. IPA mempunyai berbagai tujuan dalam kehidupan manusia, berikut ini beberapa tujuan IPA dalam kehidupan manusia khususnya dalam pembelajaran yaitu:

²⁶Zulfiani, *Strategi Pembelajaran Sains* (Cet. 1; Jakarta: Lembaga Penelitian UIN, 2009), 46.

- a. Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan perangai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitannya dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan proses.
- c. Mengembangkan wawasan, sikap, dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.
- d. Mengembangkan kesadaran tentang adanya hubungan keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- e. Mengembangkan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.²⁷

D. Mengenal Sumber Daya Alam

1. Pengetian Sumber Daya Alam

Sumber daya alam (SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam. SDA digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraannya. SDA adalah keseluruhan faktor fisik, kimia, biologi dan sosial yang membentuk lingkungan sekitar kita. Hunker dkk. menyatakan bahwa SDA adalah semua yang berasal dari bumi, biosfer dan atmosfer yang keberadaannya tergantung pada aktivitas manusia. Semua bagian lingkungan alam kita (biji-bijian, pepohonan, tanah, air, udara, matahari, sungai) adalah sumber daya alam.

²⁷Rudy B, *Pendidikan IPA*, 253-254.

SDA adalah unsur-unsur yang terdiri dari SDA nabati (tumbuhan) dan SDA hewani (satwa) dengan unsur non hayati di sekitarnya yang secara keseluruhan membentuk ekosistem.²⁸

2. Sifat Sumber Daya Alam

Terdapat beberapa pendapat mengenai pembagian sumberdaya alam antara lain ditinjau dari sifat umum ekosistemnya dibagi menjadi dua golongan besar yaitu SDA terestris (daratan) dan SDA akuatik (perairan). Meskipun demikian, dalam pengelolaan SDA umumnya dikenal tiga macam sumberdaya alam didasarkan pada sifatnya, yaitu:

- a. SDA yang dapat dipulihkan (*renewable resources*), dimana aliran sumberdaya tergantung kepada manajemennya dengan beberapakemungkinan persediaannya dapat menurun, lestari atau meningkat. Contoh tanah, hutan dan margasatwa.
- b. SDA yang tidak dapat dipulihkan (*non renewable* atau *deposit resources*) dimana persediaan tetap dan sumberdaya alam ini terdiri dari:
 - 1) Secara fisik persediaan akan habis seluruhnya. Contoh: batu bara, minyak bumi, gas alam.
 - 2) Persediaan menurun, tetapi dapat digunakan kembali (daur ulang).
Contoh: kelompok logam dan karet.

²⁸Kehati, *Materi Kursus Inventarisasi flora dan fauna Taman Nasional Meru Betiri* (Malang: Mapalipma, 2009), 8.

c. Sumber daya alam yang tak akan habis (*continuous atau flow resources*), dimana tersedia secara berkelanjutan terdiri dari:

1) Persediaanya tidak terbatas dan tidak terpengaruh oleh tindakan manusia. Contoh : energi matahari, energi pasang surut.

2) Persediaanya tidak terbatas, tetapi terpengaruh oleh tindakan manusia.

Contoh : bentang alam, keindahan alam, ruang angkasa dan udara.²⁹

E. Pandemi Covid-19

1. Pengertian Pandemi

Pandemi atau pandemik merupakan tingkat atau volume penyebaran penyakit yang tergolong paling tinggi. Suatu penyakit dikatakan pandemi apabila sudah menyebar secara cepat ke seluruh dunia dengan tingkat infeksi yang tinggi. Pandemi dari bahasa Yunani *pan* yang artinya semua dan *demos* yang artinya orang. Pandemi merupakan epidemi (penyebaran) suatu penyakit di wilayah yang tergolong luas, misalnya beberapa benua atau di seluruh dunia. Penyakit endemik yang meluas dengan jumlah orang yang terinfeksi yang stabil bukan merupakan pandemi. Sepanjang sejarah, sejumlah pandemi penyakit telah terjadi, seperti cacar (variola) dan tuberkulosis. Salah satu pandemi yang paling menghancurkan adalah maut hitam, yang menewaskan sekitar 75–200 juta orang pada abad ke-14.³⁰

Pandemi adalah tingkat penyebaran penyakit yang paling tinggi. Suatu penyakit dikatakan pandemik apabila sudah menyebar secara cepat ke seluruh

²⁹Ibid, 9.

³⁰HM. Noer Soetjipto, *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19* (Yogyakarta: K-Media 2020) 20-21.

dunia dengan tingkat infeksi yang tinggi. Pandemi saat ini adalah HIV/AIDS dan pandemi corona virus 2019–2020 (Covid-19). Pandemi terkenal lainnya di antaranya pandemi influenza 1918 (flu Spanyol) dan pandemi flu 2009 atau H1N1. Pandemi adalah epidemi yang terjadi pada skala yang melintasi batas internasional, biasanya memengaruhi sejumlah besar orang. Suatu penyakit atau kondisi bukanlah pandemi hanya karena tersebar luas atau membunuh banyak orang; penyakit atau kondisi tersebut juga harus menular.³¹

2. Pengertian Covid-19

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan *stainless steel* atau 4 jam dalam aerosol. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin dan risikonya diperkirakan rendah.

Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019. Virus ini kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)* dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (Covid-19)*. Covid-19

³¹Ibid, 22.

termasuk dalam genus dengan *flor elliptic* dan sering berbentuk *pleomorfik* dan berdiameter 60- 140 nm. Virus ini secara genetik sangat berbeda dari virus SARS-CoV dan MERS-CoV. Penelitian saat ini menunjukkan bahwa homologi antara Covid-19 dan memiliki karakteristik DNA coronavirus pada kelelawar-SARS yaitu dengan kemiripan lebih dari 85%. Ketika dikultur pada vitro, Covid-19 dapat ditemukan dalam sel epitel pernapasan manusia setelah 96 jam. Sementara itu untuk mengisolasi dan mengkultur vero E6 dan Huh-7 garis sel dibutuhkan waktu sekitar 6 hari.³²

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) sebelumnya memakai klasifikasi enam tahap yang menjelaskan proses perpindahan virus influenza baru, mulai dari beberapa infeksi pertama pada manusia hingga terjadi pandemi. Tahapan ini dimulai dengan virus yang sebagian besar menginfeksi hewan, lalu timbul beberapa kasus ketika hewan menginfeksi orang. Virus kemudian mulai menyebar langsung antar manusia dan berakhir dengan pandemi ketika infeksi virus baru tersebut telah menyebar ke seluruh dunia. Pada bulan Februari 2020, WHO mengklarifikasi bahwa, tidak ada kategori resmi (untuk pandemi). Sebagai klarifikasi, WHO tidak menggunakan sistem lama 6 fase yang dimulai dari fase 1 (tidak ada laporan tentang influenza pada hewan yang menyebabkan infeksi pada manusia) hingga fase 6 (pandemi) yang mungkin diketahui oleh beberapa orang akibat H1N1 pada tahun 2009.

³²Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen* (Jakarta: Kementerian Dalam Negeri, 2020), 3-4.

WHO sendiri mendefinisikan pandemi sebagai situasi ketika populasi seluruh dunia ada kemungkinan akan terkena infeksi ini dan berpotensi sebagian dari mereka jatuh sakit. Walaupun virus Corona telah dinyatakan sebagai pandemi, WHO menegaskan bahwa pandemi ini masih bisa dikendalikan. Maka ia bersama WHO mengaku tidak akan menyerah.³³

Pandemi Koronavirus di Indonesia diawali dengan temuan penderita penyakit Koronavirus 2019 (Covid-19) pada 2 Maret 2020 hingga 18 Mei, telah terkonfirmasi 18.010 kasus positif Covid-19 dengan 12.495 kasus aktif, 4.324 kasus sembuh, dan 1.191 kasus meninggal. Sebagai tanggapan terhadap pandemi ini, beberapa wilayah telah memberlakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB).³⁴

Terkait dengan pandemi Covid-19, Pemerintah Pusat melalui Komisi Pemilihan Umum Nomor 179/PL.02-Kpt/01/KPU/III/2020 telah menetapkan penundaan pemilihan gubernur dan wakil gubernur, bupati dan wakil bupati, dan/atau wali kota dan wakil wali kota tahun 2020 dalam upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Penundaan ini merupakan salah satu respons perkembangan situasi terkini penyebaran wabah penyakit yang diakibatkan oleh *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Penundaan dilakukan dengan memperhatikan pernyataan resmi *World Health Organization (WHO)* yang menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global, pernyataan resmi Presiden Republik Indonesia yang menyatakan penyebaran

³³Soetjipto, *Ketahanan UMKM*, 22.

³⁴Ibid, 22-23.

Covid-19 sebagai Bencana Nasional (Bencana Non-Alam) dan Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) terkait Perpanjangan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Virus Covid-19 di Indonesia. Pernyataan sebagai pandemi global merupakan suatu isyarat bahwa dalam menghadapi pandemi ini segala fokus kebijakan yang dilakukan suatu negara harus memprioritaskan kebijakan penanganan kesehatan dibandingkan kebijakan politik maupun ekonomi.³⁵

Pandemi Covid-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Seluruh segmen kehidupan manusia di bumi terganggu, tanpa kecuali pendidikan. Banyak negara memutuskan menutup sekolah, perguruan tinggi maupun universitas, termasuk Indonesia. Krisis benar-benar datang tiba-tiba, pemerintah di belahan bumi manapun termasuk Indonesia harus mengambil keputusan yang pahit menutup sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang secara masif dan untuk menyelamatkan hidup atau tetap harus membuka sekolah dalam rangka *survive* para pekerja dalam menjaga keberlangsungan ekonomi.

Ada dua dampak bagi keberlangsungan pendidikan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pertama adalah dampak jangka pendek, yang dirasakan oleh banyak keluarga di Indonesia baik di kota maupun di desa. Di Indonesia banyak keluarga yang kurang familiar melakukan sekolah di rumah. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah. Demikian juga

³⁵Rizqon Halal Syah Aji, "Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran", *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 7, no. 5 (2020): 395.

dengan problem psikologis anak-anak peserta didik yang terbiasa belajar bertatap muka langsung dengan guru-guru mereka. Seluruh elemen pendidikan secara kehidupan sosial “terpapar” sakit karena Covid-19. Pelaksanaan pengajaran berlangsung dengan cara *online*. Proses ini berjalan pada skala yang belum pernah terukur dan teruji sebab belum pernah terjadi sebelumnya. Tak Pelak di desa-desa terpencil yang berpenduduk usia sekolah sangat padat menjadi serba kebingungan, sebab infrastruktur informasi teknologi sangat terbatas. Penilaian siswa bergerak online dan banyak trial and error dengan sistem yang tidak ada kepastian, malah banyak penilaian yang banyak dibatalkan. Kedua adalah dampak jangka panjang. Banyak kelompok masyarakat di Indonesia yang akan terpapar dampak jangka panjang dari Covid-19 ini. Dampak pendidikan dari sisi waktu jangka panjang adalah aspek keadilan dan peningkatan ketidaksetaraan antar kelompok masyarakat dan antardaerah di Indonesia.³⁶

³⁶Ibid, 396.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui wawancara dan observasi.¹

Fenomena tersebut antara lain perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Menurut Denzin dan Lincoln dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah di mana peneliti merupakan instrumen kunci.³

Sementara itu, menurut Creswell penelitian yang dibimbing oleh paradigma kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses penelitian untuk

¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 12.

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

³Ibid, 5.

memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (*setting*) yang alamiah.⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi dan komunikasi yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi antara peneliti dan yang diteliti pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berkenaan dengan hubungan-hubungan fungsional, dalam mengadakan suatu proyek penelitian deskriptif, peneliti tidak memanipulasi variabel-variabel atau tidak menetapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Penelitian deskriptif menyangkut peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi yang berhubungan dengan kondisi masa kini.⁵

Menurut Best dalam Sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.⁶

⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 83.

⁵Sanapiah Faisal, dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional), 121.

⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), 157.

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna baru, menjelaskan sebuah kondisi keberadaan, menentukan frekuensi kemunculan sesuatu, dan mengkategorikan informasi yang dilakukan dengan memusatkan perhatian kepada aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.⁷

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 1 Salumbia yang beralamat Jln. Tadulako, Lr. Pendidikan, Desa Salumbia, Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli. Pada pembelajaran IPA di kelas IV semester genap tahun 2019/2020. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 1 Salumbia. Peneliti memilih SDN 1 Salumbia sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang jumlah siswanya tidak terlalu banyak. Mayoritas siswa yang belajar di SDN ini adalah siswa yang tidak terlalu aktif atau kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu sedikit sekali penggunaan sumber belajar yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung dikarenakan fasilitas di sekolah ini belum lengkap.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 6-7.

pengamatan mendatangi subjek penelitian atau informan peneliti adalah segala dari keseluruhan penelitian.⁸

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan secara berhati-hati karena akan menentukan proses pencarian dan penemuan data secara alamiah yang sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinil maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan adalah gejala sosial yang dilakukan dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan, dan penciuman.⁹

Peneliti disini memulai penelitian dan ikut serta dalam pembelajaran. Ketika berada di lapangan, peneliti melakukan observasi pada kelas IV untuk mengamati proses pembelajaran mata pelajaran IPA yang sedang berlangsung di dalam kelas. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa mengenai kreativitas guru dalam menggunakan alat peraga sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran IPA.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Webster New World Dictionary, pengertian data adalah *things known or assumed*, yang berarti bahwa data itu sesuatu yang diketahui atau dianggap. Diketahui artinya yang sudah terjadi merupakan fakta (bukti). Data

⁸Lexy Moleong, *Meodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 121.

⁹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 85.

dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau persoalan. Data bisa juga didefinisikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan (obsevasi) suatu objek. Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh merupakan data relevan.¹⁰

Data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Subjek dalam sumber data primer adalah orang atau pelaku yang diharapkan untuk memberikan informasi terhadap permasalahan yang akan di teliti tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek yang dimaksud adalah kepala sekolah, guru kelas IV, dan peserta didik di kelas IV SDN 1 Salumbia
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Subjek dalam penelitian data sekunder adalah melalui RPP guru, dokumentasi dan angket maupun dengan memanfaatkan orang lain.¹¹

¹⁰Anwar, "Pengertian Data, Sumber Data dan Pengertian Skala Pengukuran Data," *Blog Anwar Statistik*. <http://anwarstatistik.blogspot.com/2017/03/pengertian-data-sumber-data-dan.html> (3 Januari 2020).

¹¹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93- 94.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 diantaranya teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik observasi

Observasi merupakan teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. “Menurut Suharsimi Arikunto teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis kemudian mengadakan pertimbangan dan mengadakan penilaian ke dalam skala bertingkat.”¹²

Untuk memperoleh data yang akurat tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 melalui observasi ini peneliti terlibat langsung dalam mengantarantarkan materi pembelajaran di rumah peserta didik kelas IV SDN 1 Salumbia untuk mengamati jalannya proses belajar mengajar. Observasi dilakukan untuk mengamati fenomena-fenomena yang ada, baik dengan kondisi fisik maupun segala sesuatu yang terkait untuk menguatkan kebenaran informasi yang di peroleh dari sumber data yang lain.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 258.

2. Teknik wawancara

Wawancara menurut Nazir adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Tanya jawab ‘sepihak’ berarti bahwa pengumpul data yang aktif bertanya, sermentara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan.¹³

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di kelas IV SD 1 Salumbia. Wawancara ini di tujukan untuk keepala sekolah, guru kelas IV dan peseta didik dengan teknik interview bebas terpimpin.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumen yang ada atau mencari data mengenai hal-hal yang variable yang berupa catatan, transkrip, buku atau surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat. Dokumen juga merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang telah

¹³Merlitafutriana, “Wawancara,” *Blog Merlitafutriana*. <http://merlitafutriana0.blogspot.com/p/wawancara.html>.diakse (03 Januari 2020).

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 240.

didokumentasikan di SD 1 Salumbia, yang mana dari data tersebut dapat diperoleh data yang akurat yang berhubungan dengan penelitian ini. Data tersebut antara lain sejarah berdirinya SD 1 Salumbia, kondisi guru, peserta didik, struktur organisasi dan fasilitas sekolah yang didokumentasikan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Miles dan Hubberman dalam Sugiyono mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:¹⁵

1. Reduksi data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 249.

mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informasi

2. Penyajian data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk

membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.¹⁶

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan triangulasi data. Wiliam Wiersma mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 259.

3. Triangulasi waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Tolitoli

1. Sejarah singkat keberadaan SDN 1 Salumbia

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses pembelajaran untuk membimbing, membina, dan mengembangkan potensipeserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Sekolah bukan hanya mengembangkan potensi peserta didik yang bersifat keilmuan melainkan juga membimbing peserta didik agar mempunyai perilaku dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan nilai-nilai ajaran agama. Tugas sekolah dalam membina perilaku dan kepribadian bukanlah tugas mudah, karena memerlukan waktu yang lama dan tidak mudah untuk menilai keberhasilannya. Kalau bangsa Indonesia mau tetap eksis sebagai bangsa yang berdaulat dan bermartabat serta mempunyai daya saing maka tidak ada jalan lain kecuali memperbaiki kualitas pendidikannya.

Lembaga pendidikan di Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli merupakan salah satu lembaga pendidikan Dasar dilingkungan Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli diadakan atas dasar tujuan dan cita-cita nasional. Untuk itu perlu juga mendapat perhatian yang sama dengan lembaga pendidikan lainnya dengan memberikan pembiaian, bantuan, bimbingan yang positif agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kebutuhan yang berlaku sehingga tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai.

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Salumbia mempunyai tugas dan kedudukan serta fungsi yang sama dengan sekolah dasar lainnya. SDN 1 Salumbia di dirikan oleh beberapa tokoh masyarakat sekaligus tokoh pendidik desa setempat dibuka pada tanggal 10 Oktober 1985. Upaya pembiaan dan penataan terus dikembangkan dengan melakukan perubahan pada subtansi pendidikan, pembaharuan metodologi, perkembangan saran dan prasana perluasan fungsi sekolah dari pendembangan pendidikan sampai pengembagan sosial ekonomi dan imtaq (iman dan taqwa).

Letak geografis barada SDN 1 Salumbia berada di Jln. Tadulako Lr. Pendidikan desa Salumbia Kecamatan Dondo..

Letak geografis SDN 1 Salumbia adalah sebagai berikut

- a. Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan warga
- b. Sebelah barat berbatasan dengan kantor desa dan puskesmas
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga

Dari keterangan tersebut jelas bahwa lokasi atau tempat berdirinya bangunan SDN 1 Salumbia cukup strategis, karena ada diantara rumah warga, jalan kantor desa, puskesmas dan perkebunan warga setempat. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif terhadap kemudahan seseorang dalam menuntut ilmu

Berikut ini lampiran identitas SDN 1 Salumbia sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SDN 1Salumbia
- b. Nomor Statistik Sekolah :101180630019

- c. Alamat Sekolah : Jln. Tadulako Lr. Pendidikan desa
Salumbia Kec. Dondo
: Provinsi Sulawesi Tengah
- d. Status Sekolah : Negeri
- e. Nilai Akreditasi Sekolah : B
- f. Luas lahan sekolah : 4800 m²
- g. Luas bangunan sekolah : 330 m²
- h. Luas Pekarangan : 62 m²

Adapun nama –nama kepala sekolah yang pernah menjabat mulai dari awal berdirinya SDN 1 Salumbia dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1

Nana-Nama Kepala Sekolah Dasar Negeri (SDN)1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli

No	Nama	Priode
1.	Moh Amin Samad	(Priode 1) 1985-1994
2.	Ridwan Lapudi	(Priode 2) 1994-2000
3	An . Mala	(Priode 3) 2000-2004
4	Fatmah Korompot, A.Ma.Pd	(Priode 4) 2004-2012
5.	Usman S.pd	(Priode 5) 2012-2016
6.	Umar A.Ma	(Priode 6) 2016-2020
7.	Rahman A. Ma	2020 Sampai Sekarang

Sumber Data : Arsip Sekolah Dasar Negeri (SDN)1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli Tahun Pelajaran 2019-2020

Dari nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat sampai dan sekarang ini sudah berjalan sebanyak tujuh kali pergantian. Dengan demikian ketika melihat tabel di atas ini menunjukkan bahwa Sekolah Dasar Negeri (SDN)1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli termasuk sekolah yang sudah sudah lama berdiri dan sekarang masih tetap aktif melakukan perbaikan-perbaikan diberbagai aspek yang terkait dalam dunia pendidikan.

2. Visi Misi SDN 1 Salumbia

a. Visi

Menunjukkan sekolah unggul handal berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelalaran dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Membimbing siswa lebih mengenaali potensi dirinya dibidang akademik dan non akademik.
- 3) Menngkatkan sarana dan prasana pebinaan dibidang ekstrakulikuler
- 4) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 5) Menciptakan suasana harmonis antara warga sekolah dengan lingkungannya serta melaksanakan program 7K.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan SDN 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli

Sebagai lembaga pendidikan yang formal, tentunya SDN 1 Salumbia memiliki sarana pembelajaran, untuk menunjang proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan efektif jika didukung oleh sarana dan prasarana yang tersedia dilembaga pendidikan dan besar pula kemungkinan tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang memudahkan dan memperlancar proses pendidikan dan pengajaran dan sifanyat berlangsung. Sedangkan Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang mempermudah jalannya proses pendidikan dan pengajaran, tetapi tidak langsung.

Table 2**Data Sarana Dan Prasarana SDN 1 Salumbia Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli Tahun Ajaran 2020**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ket
1	Bangunan Sekolah	2	
2	Bangunan Kantor	1	
3	Lapangan Olahraga	1	
4	Ruang Perpustakaan	1	
5	Kamar Mandi/WC	1	
7	Kursi Peserta Didik	150	
8	Meja Peserta Didik	75	
9	Ruang Kepala Sekolah	1	
10	Ruang Guru	1	
11	Kursi Guru di Ruang Kelas	1	
12	Meja Guru di Ruang Kelas	1	
13	Papan Tulis	6	
14	Lemari di Ruang Kelas	2	
15	Alat Peraga IPA	1	
16	Laptop	1	
17	Komputer	1	
18	Printer	1	
19	Lemari Arsip	2	

Sumber Data Arsip Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli Tahun Pelajaran 2019-2020

Dari data di atas menunjukkan bahwa sarana dan pra sarana di SDN 1 Salumbia sudah memadai dan dalam keadaan baik dan layak pakai. Namun tidak dapat disangkal kelengkapan fasilitas tersebut belum dapat dipenuhi secara menyeluruh karena melihat juga kondisi keberadaan sekolah yang masih membutuhkan perhatian pemerintah setempat

4. Keadaan Tenaga Pendidik di SDN 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli

Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru yang secara realitas melaksanakan tugas mengajar yang tentunya memiliki kecakapan untuk membina peserta didik dan mendidik secara profesional untuk membangun bangsa.

Selain sarana dan prasarana yang ada sekolah tidak akan berjalan dengan maksimal apabila didalam sekolah tidak ada tenaga pengajar (guru) yang profesional dan memiliki standar pengetahuan yang akan diajarkan kepada peserta didik, karena guru memiliki tugas untuk membimbing, mengarahkan, mendidik dan menjadikan peserta didik menjadi anak yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa.

Berdasarkan data yang didapatkan di sekolah SDN 1 Salumbia memiliki kepala sekolah, jumlah tenaga pendidik sebanyak 7 orang dan tata usaha 1 orang. Untuk lebih mengetahui data dari semua pendidik dan tenaga pendidikan dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3
Keadaan Tenaga Pendidik di SDN 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli Tahun Ajaran 2020

No	Nama	Jabatan	Kelas
1	Rahman A. Ma	Kepala sekolah	
2	Hartawati, S. Pd	Wali kelas	I
3	Pirrawati, SE	Wali kelas	II
4	Wilda, S.Pd.I	Wali kelas	IV
5	Risnawati, A.Ma	Wali kelas	V
6	Kalsum,S. Pd	Wali kelas	VI
7	Nuraeni S.,Pd. I	Guru Agama	I-VI
8	Wahyu Putra, S.Pd	Guru Penjas	I-VI
9	Sri Nuryanti	Tata Usaha	

Sumber Data : Arsip Sekolah Dasar Negeri (SDN)I Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli Tahun Pelajaran 2019-2020

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa keadaan tenaga pendidik saat ini berjumlah bejumlah 8 orang, yakni 2 orang laki-laki dan 7 orang perempuan, sebagian dari tenaga pengajar tersebut sudah memiliki latar belakang pendidikan sekurang-kurangnya Strata Satu (S1) dan ada pula yang diangkat menjadi tenaga pengajar di sekolah tersebut tanpa melalui jenjang Stara Satu (S1) karena telah lama mengabdikan di sekolah dan juga memiliki kemampuan dalam dunia pendidikan.

5. Keadaan Siswa di SDN 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli Tahun Ajaran 2020

Dalam proses belajar mengajar peserta didik merupakan objek atau sasaran utama untuk dididik, dengan demikian setiap lembaga pendidikan hendaknya terdapat sistem yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Disamping terdapat kepala sekolah yang dapat membimbing guru-guru terdapat pula peserta didik yang merupakan bagian integral yang terdapat dalam pendidikan formal.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan, pada saat ini jumlah peserta didik yang bersekolah di SDN 1 Salumbia berjumlah 100 orang. Untuk mengetahui semua peserta didik SDN 1 Salumbia dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4
Keadaan Siswa di SDN 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli Tahun Ajaran 2020

No	kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
	I	13	9	22	
	II	7	5	12	
	III	8	7	15	
	IV	7	5	12	
	V	15	6	21	
	VI	11	7	18	
	Jumlah			100	

Sumber Data Arsip Sekolah Dasar Negeri (SDN)1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli Tahun Pelajaran 2019-2020

Dari data diatas dapat memberikan penjelasan bahwa peserta didik di sekolah SDN 1 Salumbia masih tergolong relatif banyak. Hal tersebut menjadikan

alasan sehingga sekolah ini tetap berdiri hingga saat ini agar dapat memberikan ilmu pengetahuan serta membentuk peserta didik yang bertakwa dan berakhlakul karimah.

6. Kurikulum Yang Digunakan di SDN 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-toli Tahun Ajaran 2020

Kurikulum merupakan rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta salah satu patokan atau acuan yang sangat berpengaruh dalam proses pendidikan, dan kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Adapun kurikulum yang digunakan di SDN 1 Salumbia sebagaimana yang telah dikatakan oleh kepala sekolah SDN 1 Salumbia.

Di SDN 1 Salumbia mulai menggunakan kurikulum 2013 pada tahun 2016 dan tidak semua kelas menggunakan kurikulum 2013 hanya kelas dua , empat, dan lima yang menggunakan kurikulum 2013, pada tahun 2019 semua kelas sudah menggunakan kurikulum 2013. ¹

SDN 1 Salumbia sudah menggunakan kurikulum K 13 sejak tahun 2016 yang dimana sebelumnya SDN 1 Salumbia menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan KTSP.

B. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SD 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli

Kreatifitas yaitu kemampuan untuk menciptakn sesuatu yang baru. Sesuatu yang baru di sini bukan berarti harus yang sama sekali baru tetapi dapat juga kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Dari pengertian ini guru IPA dikatakan kreatif apabila dapat mengkombinasikan metode-metode dalam pembelajarn menjadi lebih menarik . Dalam proses pembelajaran IPA pasa

¹ Rahman , Kepala Sekolah SDN 1 Salumbia “ *wawancara* ” Rumah Kepala Sekolah SDN 1 Salumbia. Tanggal 11 juni 2020

masa pandemi Covid-19 di kelas VI SDN 1 Salumbia, berikut ini penulis akan mendeskripsikan hasil temuan penulis dalam penelitian melalui hasil wawancara dengan para responden.

Seorang guru yang mempunyai kreativitas dalam proses pembelajaran tentunya membutuhkan kesiapan. Berikut wawancara yang penulis lakukan terhadap guru kelas IV:

Kreativitas guru menurut saya selain sebagai orang yang kreator dan motivator. Guru juga harus memiliki kemampuan dalam memenuhi kondisi psikologi kejiwaan peserta didik, agar dapat memenuhi karakter/watak yang berbeda dari masing-masing peserta didik.²

Dari petikan wawancara dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru bukan hanya dilihat dari menciptakan kreativitas baru dalam proses pembelajaran tetapi juga harus menyesuaikan kondisi psikologis dari peserta didik. Sebagai seorang pendidik guru harus memiliki kreativitas untuk mampu meningkatkan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dalam mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Guru kelas IV SDN 1 Salumbia berusaha melakukan proses pembelajaran yang kreatif dengan model pembelajaran luring di masa pandemi Covid-19. Berikut wawancara yang penulis lakukan terhadap guru kelas IV mengenai proses pembelajaran IPA di masa Pandemi. Menurut Ibu Wilda S.Pd.I sebagai guru kelas IV SDN 1 Salumbia dalam petikan wawancara yang penulis lakukan :

Bahwa dalam proses pembelajaran IPA kelas IV saya sudah berusaha menciptakan suasana belajar yang interaktif di masa pandemi Covid-19. Melihat kondisi pada masa pandemik peserta didik tidak diwajibkan untuk berkumpul di sekolah, saya selaku pendidik dituntut untuk tetap mengajar walaupun dengan cara saya mendatangi rumah peserta didik untuk

² Wilda, Guru kelas IV SDN 1 Salumbia, "Wawancara" Salah Satu Rumah Peserta Didik. Tanggal 10 Juni 2020

menyampaikan apa yang akan diajarkan kemudian saya memberikan tugas latihan untuk dikerjakan oleh peserta didik, dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran Luring.³

Dari petikan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hal ini guru kelas IV SDN 1 Salumbia melakukan kreativitas dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dalam model pembelajaran luring. Dengan cara guru kelas IV mendatangi rumah peserta didiknya untuk memberikan materi pembelajaran IPA dengan menggunakan salah satu media pembelajaran berupa gambar dan memberikan tugas latihan kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik, karena pada masa pandemik guru kelas IV hanya memperbanyak soal latihan. Adapun tanggapan salah satu peserta didik tentang kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa apndemi Covid-19.

Kreativitas guru selama masa pandemi ini, guru mendatangi rumah kami dua kali dalam seminggu untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada kami dan setiap sekali pertemuan guru memberi tugas untuk dikerjakan dan dikumpulkan setiap pertemuan berikutnya.⁴

Dapat dilihat dalam petikan wawancara guru kelas mendatangi rumah peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran luring dan melakukan pertemuan pembelajaran dua kali dalam seminggu. Adapun yang dijelaskan oleh guru kelas IV tentang pola interaksi berikut petikan wawancara yang telah penulis lakukan:

³Wilda, Guru kelas IV SDN 1 Salumbia, "*Wawancara*" Salah Satu Rumah Peserta Didik. Tanggal 10 Juni 2020

⁴Wahyu Dinata, Peserta Didik SDN 1 Salumbia "*Wawancara*" Rumah Peserta Didik Tanggal, 05 September 2020

Dalam pola interaksi yang saya lakukan kepada peserta didik dimasa pandemik dengan menggunakan model pembelajaran Luring dan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti memakai masker pada saat proses pembelajaran IPA. Pola interaksi yang saya lakukan yaitu saya mendatangi rumah peserta didik yang telah di buatkan kelompok belajar sebelumnya yang terdiri dari 4-5 orang. Saya menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran seperti memperlihatkan gambar sementara peseta didik mendengarkan, dan memperhatikan apa yang saya jelaskan kemudian meminta mereka untuk bertanya mengenai yang telah di sampaikan dan memberikan tugas latihan kepada peserta didik sebagai tugas rumah.⁵

Dari petikan wawancara diatas dapat dilihat bahwa pola interaksi guru kelas IV dalam proses pembelajaran sudah baik karena guru kelas IV dapat menyampaikan kegiatan pembelajaran IPA. Pada masa pandemik seperti ini motivasi dari guru kelas sangat dibutuhkan oleh peserta didik, berikut petikan wawancara yang telah penulis lakukan:

Dalam memotivasi peseta didik saya melakukan pembelajaran yang bisa menarik perhatian peserta didik seperti membuat cerita yang menarik berkaitan dengan materi IPA, membiarkan mereka bereksperimen, membawa mereka di sekitar lingkungan rumah dan saya selalu menyampaikan untuk tetap menjaga kesehatan serta menyampaikan bahaya Covid-19 kepada peserta didik sehingga mereka termotivasi dengan baik.⁶

Dapat dilihat dari petikan wawancara diatas bahwa guru kelas IV dapat memberikan memotivasi kepada peserta didik dengan baik dalam proses pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19. Karena motivasi dari guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak mudah bosan menerima materi yang di berikan. Tidak semua peserta didik dapat menyerap pembelajaran yang diberikan maka di perlukan evaluasi pembelajaran. Berikut hasil wawancara yang telah penuulis lakukan:

⁵Wilda, Guru kelas IV SDN 1 Salumbia, “Wawancara” Salah Satu Rumah Peserta Didik. Tanggal 10 Juni 2020

⁶Wilda Guru kelas IV SDN 1 Salumbia, “Wawancara” Salah satu Rumah Peserta Didik. Tanggal 10 Juni 2020

Dalam suasana pandemi Covid-19 ini saya sebagai guru kelas memperbanyak soal latihan individu kepada peserta didik untuk sebagai pengganti pembelajaran yang tertinggal.⁷

Dari petikan wawancara diatas dapat di lihat bahwa sudah melakukan evaluasi pembelajaran namun tidak seefektif pada masa pembelajaran normal yaitu sebelum pandemi Covid-19

C. Kendala serta Solusi Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SD 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli

Pada dasarnya aktivitas manusia di permukaan bumi ini tidak pernah lepas dari hambatan-hambatan yang teruji secara alami yang senantiasa beriringan dan sejalan dengan gerak langkah aktivitas manusia sehingga tidak sedikit orang yang melakukan kegiatan apapun bentuknya sering mengalami hambatan, demikian pula sebaliknya banyak orang yang aktivitasnya selalu memperoleh hasil yang memuaskan karena adanya faktor-faktor pendukung serta adanya alternatif pemecahan masalah yang dihadapi. Itulah yang di rasakan guru kelas IV dalam proses pembelajaran di kelas. Berikut penulis akan paparkan kendala dan solusi kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 di kelas IV SDN 1 Salumbia.

⁷Wilda, Guru kelas IV SDN 1 Salumbia, “Wawancara” Salah Satu Rumah Peserta Didik. Tanggal 10 Juni 2020

1. Kendala

Kendala adalah hambatan, rintangan dengan keadaan yang membatasi menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran. Hal ini yang menjadi tantangan bagi guru kelas IV di SDN 1 Salumbia berdasarkan pengamatan penulis dalam proses pembelajaran IPA pada masa Covid-19 memiliki kendala yaitu:

- a. Akses jaringan internet yang kurang baik karena keadaan jaringan internet di desa Salumbia masih tergantung pada PLN, jika listrik padam maka akses jaringan internet akan hilang, maka kreativitas guru terbatas dalam mencapai tujuan pembelajaran pada masa pandemik Covid-19.

- b. Keterbatasan Waktu Belajar

Saya merasa dalam melakukan proses pembelajaran IPA ini dengan menggunakan model pembelajaran luring pada masa pandemi seperti sekarang ini peserta didik kurang memahami apa yang saya sampaikan dikarenakan kurangnya waktu dalam proses pembelajaran berlangsung yaitu hanya sekitar 1 jam saja dalam satu kali pertemuan pembelajaran.⁸

Dapat dilihat dalam menggunakan model pembelajaran luring guru kelas mengalami kendala keterbatasan waktu untuk berinteraksi kepada peserta didik di masa pandemi Covid-19. Berikut tanggapan peserta didik tentang terbatasnya waktu belajar di masa pandemi Covid-19.

⁸ Wilda Guru kelas IV SDN 1 Salumbia, "Wawancara" Salah satu Rumah Peserta Didik. Tanggal 10 Juni 2020

Yang saya rasakan selama belajar dirumah, saya kurang memahami penjelasan yang di berikan ibu guru dalam proses pembelajaran berlangsung, ibu guru menjelaskan materi yang pelajaran terlalu cepat karena waktu belajar hanya 1 jam dalam satu kali pertemuan.⁹

Terbatasnya kesempatan guru melakukan kegiatan pembelajaran ternyata dirasakan pada peserta didik dalam proses pembelajaran IPA pada masa pandemi Covid-19 .bosan karena harus selalu mengerjakan tugas.

c. Menguras Waktu Tenaga Dan Biaya

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan dirumah peserta didik yang saya rasakan sangat menguras waktu, tenaga dan biaya transportasi karena harus mendatangi rumah peserta didik yang telah dibuatkan kelompok belajar untuk memberikan materi pembelajaran IPA, ditambah lagi terkadang peserta didik tidak berada dirumah.¹⁰

Dapat dilihat dalam petikan wawancara di atas bahwa guru kelas selama masa pademi Covid-19 mengalami kendala pada biaya tenaga waktu dan peserta didik yang tidak berada di rumah.

d. Perasaan Bosan Pada Diri Peserta Didik

Yang saya rasakan dalam melakukan pembelajaran dirumah pada masa pandemi Covid-19, saya merasa bosan karena tidak dapat berkumpul bersama temen-teman seperti belajar dalam kelas dan guru kelas hanya menjelaskan materi sacara singkat lalu memberi tugas untuk kami kerjakan dan di kumpulkan lagi setiap kali pertemuan pembelajaran.¹¹

⁹Wahyu Dinata, Peserta Didik SDN 1 Salumbia “*Wawancara*” Rumah Peserta Didik Tanggal, 05 September 2020

¹⁰ Wilda Guru kelas IV SDN 1 Salumbia, “*Wawancara*” Salah satu Rumah Peserta Didik. Tanggal 05 September 2020

¹¹Siti Aulia, Peserta Didik SDN 1 Salumbia “*Wawancara*” Rumah Peserta Didik Tanggal, 05 September 2020

Dapat dilihat dalam petikan wawancara diatas bahwa perta didik merasakan kebosana selama proses pembelajaran yang dilakukan dirumah pada masa pandemi Covid-19

2. Solusi

Solusi adalah cara, jalan keluar, atau jawaban yang digunakan untuk memecahkan atau menyelesaikan jawaban dari suatu masalah. Dapat dikatakan bahwa solusi adalah cara untuk menyelesaikan suatu masalah. Dari pengamatan yang penulis lakukan bahwa perlunya solusi dari kendala kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa pandemik Covid-19 di SDN 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.

- a. Dalam mengondisikan keterbatasan jaringan internet Guru kelas IV menggunakan model pembelajaran Luring dalam melakukan proses pembelajaran IPA pada masa pandemik Covid-19. Karena model pembelajaran ini tidak menggunakan akses internet, tetapi kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara guru mendatangi rumah pserta didik dan tetep memperhatikan protokol kesehatan pada masa pandemik Covid-19
- b. Dalam proses pembelajaran guru kelas IV harus bisa menggunakan waktu yang sangat terbatas dengan cara meminimalisasikan alokasi waktu pada saat proses pembelajaran dan mengatur rancana pelaksanaan pembelajaran (RPP) agar dalam penyampaian materi pembelajaran di masa pandemik Covid-19 lebih terarah sehingga guru kelas dapat berinteaksi secara evektif

pada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik dapat menerima dan memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru kelas.

- c. Sebagai seorang guru yang dituntut harus tetap mengajar walau dalam keadaan di masa pandemi seperti sekarang ini saya berharap kepada pemerintah menyediakan dana bantuan biaya transportasi bagi para guru yang melakukan model pembelajaran luring seperti halnya pemerintah memberikan paket data internet bagi yang melakukan proses pembelajaran daring serta saya pun berharap partisipasi kepada orang tua peserta didik untuk mendampingi dan mengingatkan anaknya agar berada di rumah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.¹²

Dari wawancara diatas solusi yang diharapkan guru kelas adanya kebijakan pemerintah untuk memfasilitasi biaya transportasi kepada guru yang mengadakan model pembelajaran luring dan peran orang tua untuk membantu guru kelas dalam mengawasi anaknya.

- d. Agar peserta didik tidak bosan dalam melakukan pembelajaran dirumah selama masa pandemi Covid-9 sebagai seorang guru saya harus memperbanyak inovasi dan kreasi baru dalam melakukan proses pembelajaran di masa pandemi seperti sekarang ini serta bisa memotivasi peserta didik untuk memahami kondisi sekarang.¹³

Dapat dilihat dari wawancara di atas bahwa solusi yang diberikan oleh guru kelas dalam menangani peserta didik yang bosan adalah memperbanyak inovasi, kreasi dan memberi motivasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran dirumah pada masa pandemi Covid-19.

¹²Wilda Guru kelas IV SDN 1 Salumbia, "Wawancara" Salah satu Rumah Peserta Didik. Tanggal 05 September 2020

¹³Wilda Guru kelas IV SDN 1 Salumbia, "Wawancara" Salah satu Rumah Peserta Didik. Tanggal 05 September 2020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SDN 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli yaitu dengan cara guru kelas IV mendatangi rumah peserta didik untuk memberikan materi pembelajaran IPA dengan menggunakan salah satu media pembelajaran berupa gambar dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran Luring. Pada pola interaksi yang dilakukan guru kelas IV pada masa pandemi Covid-19 guru membuat kelompok belajar yang terdiri dari 4-5 orang peserta didik. Dalam memotivasi peserta didik guru kelas IV membuat cerita yang menarik berkaitan dengan materi IPA, membebaskan peserta didik bereksperimen, dan guru kelas membawa peserta didik belajar di sekitar lingkungan rumah.
2. Kendala Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV SD 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli yaitu akses jaringan internet yang kurang baik membatasi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran dimasa pandemi Covid-19 yaitu sekitar 1 jam dalam satu kali pembelajaran, menguras waktu tenaga dan biaya karena guru harus mengunjungi rumah peserta didik dan perasaan bosan pada diri peserta didik. Adapun Solusinya yaitu menggunakan model pembelajaran Luring, meminimalisasikan alokasi waktu pada saat proses pembelajaran, diharapkan adanya kebijakan pemerintah untuk memfasilitasi biaya transportasi para guru yang melakukan model pembelajaran luring serta partisipasi orang tua peserta didik untuk mendampingi dan mengingatkan anaknya agar berada di rumah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan guru memperbanyak inovasi,

kreasi dan memberi motivasi kepada peserta didik selama proses pembelajaran di rumah pada masa pandemi Covid-19.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diharapkan guru kelas IV yang menjadi penanggungjawab dalam proses pelajaran IPA dapat menguasai teknik mengajar, memperbanyak inovasi dan keterampilan agar peserta didik lebih semangat dalam menerima materi proses belajar mengajar pada masa pandemik ini, serta menerapkan media dan metode pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan kajian bagi peneliti yang lain terutama orang-orang yang berkecimpung dibidang ilmu pendidikan dan keguruan. Selain itu penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu pendidikan dan keguruan.

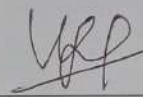
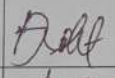

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. "Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran." *Lantanida Journal* 4, no. 1 (2017): 35-49.
- Anam, Khoirul. *Pembelajaran Berbasis Inquiry Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Anwar. "Pengertian Data, Sumber Data dan Pengertian Skala Pengukuran Data." *Blog Anwar Statistik*. <http://anwarstatistik.blogspot.com/2017/03/pengertian-data-sumber-data-dan.html> (3 Januari 2020).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ariyanto, Joko. Profil Komposisi Jenis Dimensi Pengetahuan dalam Kegiatan Pembelajaran Biologi pada Materi Sistem Reproduksi di Kelas XI MIPA SMA X Surakarta, *Proceeding Biology Education Conference* 15, no 1 2018.
- Asrori. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana, 2007.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Burza, Tony. *Sepuluh Cara Jadi Orang Yang Jenius Kreatif* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa, 2010.
- Depdiknas. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Dirjen Pendis Departemen Agama RI. *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2006.
- Faisal, Sanapiah dan Mulyadi Guntur Waseso. *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Farida. "Kreativitas Peserta Didik Melalui Keterampilan Bertanya Dasar Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Siniu Kabupaten Parigi Mautong." Skripsi tidak di terbitkan, Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palu, 2013.

- Futriana, Merlita. "Wawancara." *Blog Merlitafutriana*.
<http://merlitafutriana0.blogspot.com/p/wawancara.html> (03 Januari 2020).
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Jumri, Rahmat. Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 05, no. 02, 2020
- Kehati, *Materi Kursus Inventarisasi flora dan fauna Taman Nasional Meru Betiri* Malang: Mapalipma, 2009
- Kusumawardhana, Andi. "Pemikiran Mendikbud M. Nuh," *Situs Academia.edu*.
https://www.academia.edu/25040392/PEMIKIRAN_MENDIKBUD_M_NUH
(02 Januari 2020).
- Mas'ud, Ibnu dan Joko Paryono. *IAD Ilmu Alamiyah Dasar*. Jakarta: Pustaka Setia, 2008.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXIX; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya 2007.
- Munandar, Utami. *Perkembangan Kreativitas Anak Berbakat* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru* (Purwokerto: STAIN Press, 2012
- Oktavia, Yanti. "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2014):808.
- Rahmawati, Yeni dan Euis Kurniawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Cet. II; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Rudy B, Garnida D. *Pendidikan IPA Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Ditjen Binbaga Departemen Agama, 2002.
- Sagala, Syaiful. *Etika dan Moralitas Pendidikan Peluang dan Tantangan*. Jakarta : Kencana 2013

- Samatowa, Usman. *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006.
- Soetjipto HM. Noer, *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19*. Yogyakarta : K-Media 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Sukartiningsih, Wahyu. “Peningkatan Kreativitas Guru SDN Kemuning dalam Menyusun Bahan Ajar dan Alat Peraga Ramah Lingkungan Mata Pelajaran IPS Melalui Supervisi Akademik.” *Jurnal Studi Sosial* 4, no. 1 (2019): 36-45.
- Suryabrata, Sumadi. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1987.
- Susapti, Peni dan Muslikah *Ilmu Alamiah Dasar* Yogyakarta: Mitra Cendekia, 2009.
- Syah Aji Halal Rizqon, “Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran”, *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i* 7, no. 5, 2020.
- Tanzeh, Ahmad. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen* Jakarta : Kementerian Dalam Negeri, 2020
- Yusum, Syamsu. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

DAFTAR INFORMAN

NO	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Rahman A.Ma	Kepala Sekolah SDN 1 Salumbia	
2.	Wilda , S.Pd.I	Guru Kelas IV SDN 1 Salumbia	
3.	Wahyu Dinata	Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Salumbia	
4.	Siti Aulia	Peserta Didik Kelas IV SDN 1 Salumbia	

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SDN 1 Salumbia Kec. Dondo Kab. Toli-Toli
2. Bagaimana keadaan sarana prasarana di SDN 1 Salumbia Kec. Dondo Kab. Toli-Toli
3. Apa Visi-Misi SDN 1 Salumbia Kec. Dondo Kab. Toli-Toli
4. Bagaimana kreativitas guru pada masa Pandemi Covid-19 di SDN 1 Salumbia Kec. Dondo Kab. Toli-Toli
5. Bagaimana pola intraksi guru kelas IV pada peserta didik dalam proses pembelajaran IPA Pandemi Covid-19 di SDN 1 Salumbia Kec. Dondo Kab. Toli-Toli
6. Apakah guru kelas IV memotivasi peserta didik agar supaya giat belajar pada masa pandemi Covid-19
7. Apakah guru kelas IV masih mengadakan kegiatan tindak lanjut dalam pembelajaran seperti remedial di masa Pandemi Covid-19.
8. Apa yang peserta didik rasakan dalam proses pembelajaran IPA yang dilakukan dirumah pada masa pandemi Covid-19



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Lamp . 1 (satu) berkas

Hal : Permohonan Pembuatan Surat Izin Penelitian

Kepada Yth.

Subbag. AKMAH FTIK

Di:

Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elya, S.Ag., M.Ag.

NIP : 19/40515 200604 2 001

Jabatan : Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menerangkan :

Nama : Khaerunnisa

NIM : 161040026

Jurusan / Kelas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semester : VIII

No. HP : 082236863849

Judul Skripsi : "Kreatifitas Guru dalam Menggunakan Aiat Peraga Sebagai Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SD 1 Salumbia Kec. Dondo Kab., Toli-Toli

Pembimbing : 1. Dra. Retoliah, M.Pd.I

2. Arda, S.Si., M.Pd.

Penguji : Karmawati, S.Pd., M.Pd.

ahwa mahasiswa/(i) yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan layak untuk mendapatkan surat izin penelitian.

Demikian, atas perhatiannya terima kasih.

Palu, 17 Maret 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

Elya, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19740515 200604 2 001

Catatan :

➤ Surat ini diserahkan ke Subbag AKMAH FTIK (Bagian Persuratan).

PEMERINTAH KABUPATEN TOLI-TOLI
KORWIL DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
KECAMATAN DONDO
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SALUMBIA
Alamat : Jln. Tadulako Lr. Pendidikan Desa Salumbia Kecamatan Dondo 94552

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Rahman. A.Ma**
NIP : 19640829 2003 12 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan :

Nama : **Khaerunnisa**
NIM : 16. 1. 04.0026
Tempat tanggal lahir : Lalos, 28 Oktober 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bahwa benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian untuk kebutuhan menyusun skripsi dengan judul **“Kreativitas guru dalam proses pembelajaran IPA pada masa Pandemi Covid-19 di kelas IV SDN 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Pangkung 10 Juni 2020

Kepala Sekolah



Rahman.A.Ma

NIP. 19640829 2003 12 1 00



PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama : KHAERUNNISA NIM : 161040026
TTL : LALOS, 28-10-1997 Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S1) Semester :
Alamat : Jln. Bulumasaomba Btn Lasoani Bawah Blok G7 n0 8 HP : 082236863849
Judul :

Judul I

Kreativitas Guru dalam menggunakan Teknik Alat Peraga sebagai Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran IPA di Kelas IV SD 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli Toli

Judul II

Upaya meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik dengan menggunakan Media Reward Sticerd Pictuere di Kelas III SD 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli Toli

Judul III

Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Snow Balling di Kelas IV SD 1 Salumbia Kecamatan Dondo Kabupaten Toli Toli

Palu, 15 Oktober 2019

Mahasiswa,

KHAERUNNISA
NIM. 161040026

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : Dra Rutiati, M.Pd.

Pembimbing II : Arda, S.Si, M.Pd.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. HAMLAN, M.Ag.
NIP.196906061998031002

Ketua Jurusan,

ELYA, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197405152006042001

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR: 918 TAHUN 2020

TENTANG
PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan tim penguji skripsi untuk menguji skripsi mahasiswa pada ujian munaqasyah;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP.07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN TIM PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut :

1. Ketua Tim Penguji : Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si
2. Penguji Utama I : Dr. Hamlan, M.Ag
3. Penguji Utama II : Karmawati, S.Pd., M.Pd
4. Pembimbing/Penguji I : Dra. Retoliah, M.Pd.I
5. Pembimbing/Penguji II : Arda, S.Si., M.Pd

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Khaerunnisa
NIM : 16.1.04.0026

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IV SDN 1 SALUMBIA KECAMATAN DONDO KABUPATEN TOLI-TOLI

KEDUA : Tim Penguji Skripsi bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2020

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palu
Pada Tanggal 16 Agustus 2020
Dekan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP. 197201252000031001

Tembusan :

1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460796 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1173 /In.13/F.I/PP.00.9/08/2020
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Palu, Agustus, 2020

Yth. Bapak/Ibu Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

1. Dr. Sri Dewi Lisnawaty, S.Ag., M.Si
2. Dr. Hamlan, M.Ag
3. Karmawati, S.Pd., M.Pd
4. Dra. Retoliah, M.Pd.I
5. Arda, S.Si., M.Pd

Palu

Assalamualaikum wr.wb.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Munaqasyah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Khaerunnisa
NIM : 16.1.04.0026
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPA PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI KELAS IV SDN 1 SALUMBIA KEC. DONDO KAB. DONGGALA

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Jum'at, 28 Agustus, 2020
Jam : 08.00 Sampai Dengan Selesai
Meja Sidang : -
Tempat : Gedung F Lantai 2

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.nDekan

Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah

Elya, S.Ag., M.Ag

NIP. 19740515 200604 2 001

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita)

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out Power Point untuk dibagikan kepada calon peserta seminar
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA : KHAEPU NUSIA
TTL : Lolos, 28 Oktober 1997
NIM : 16.104.0026
JURUSAN : DGM1
ALAMAT : Via Banfilan



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA	: Khairunnissa
NIM.	: 161040026
JURUSAN	: Pendi

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin/17/06/2019	Siti Rafis Handayani	Defenisi antara dijang-undang Perlindungan anak dan Pembelajaran agama pada dalam membentuk karakter Perilaku baik Di SMP Alauwi 10 Palu	1. H. Partan, S.Hg., M.Pd 2. Drs. H. Hamzah, M.Pd	
2	Senin/18/06/2019	Moh. Iksan	Uji coba model pembelajaran studi perbandingan model studi model pembelajaran Kristen Falsafah and etologi pada mata pelajaran PA di SMP Negeri 10 Palu	1. Drs. Hamzah, M.Pd.1 2. Khairuddin Yusuf, S.pd.1 M.Pd.ii.	
3	Jumat / 01-11-2019	Luis Aeni . N	Peran Guru Dalam Mencegah terjadinya Urao Tandu-kan Kani Kambor-nya Kancet-nya isum. Perilaku orang t. sumu Kambor-nya Kancet-nya isum. Perilaku orang t. sumu Kambor-nya Kancet-nya isum. Perilaku orang t. sumu Kambor-nya Kancet-nya isum.	1. Dr. H. Kuntutu Alin, M. A.S 2. Jumari Hi. Samudra Kariye S. A.S. M. A.S	
4	Selasa/20-11-2019	Abdul Khair Israhmah	Peran org tua dalam memantapkan nilai-nilai keimanan untuk membentuk etika-ketika kan-nya pada anak usia 10-15 di desa bano bugo kab. buli.	1. Dr. Hamdan, M. A.S 2. Drs. Muzammah Nur Kertopet. M. A.S	
5	Rabu/20-11-2019	Juni Zaver	Perilaku-aksi nilai-nilai religio-nya pada perilaku anak-anak muslim. Rasi-jiwan purwan usum di desa 1 raso	1. Drs. Thawde . M. Pd 2. Drs. H. Wan. Kariem, M. Pd. i	
6	Jumat 12-11-2019	Dr. Syker Soqis	Radi-aksi-nya perilaku-nya dalam Perilaku-nya Kambor-nya Resete Dair di waw 1 Raw	1. Dr. Rusdin . m. Pd 2. Eva N. S. A.S. m. Pd. i	
7	Selasa 31-12-2019	Roslina RYANTO	Peran Guru Thattza dalam meningkatkan kemampuan mengungkap Al- Qur'an siswa kelas V di SDIT Peris Kofa Palu	1. Dr. Rusdin M.Pd 2. Drs. H. Mol, Anfan Hakim M. B.S	
8	Senin/21-12-2019	Nuradina Yana	URWA Memanfaatkan Hasil Baudane Kestika Padih Mucun media pembelajaran dengan ukuran (Dok dan Urao) pada mata pelajaran Islam	1. Drs. H. Hamzah, M. Pd. i 2. Drs. H. Mol, Anfan Hakim M. B.S	
9	Senin/06-01-2020	Aikemawati	Perilaku-nya media pembelajaran dengan ukuran (Dok dan Urao) pada mata pelajaran Islam	1. Prof. Dr. H. M. An. an, M. A.S 2. Acep, S. S. M. Pd.	
10	Senin 20-01-2020	Muhammad J.	Perilaku-nya media pembelajaran dengan ukuran (Dok dan Urao) pada mata pelajaran Islam	1. Dr. H. Hamzah, M. Pd. 2. Kamawati S.pd.1 M.Pd.1	

Catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



BUKU KONSULTASI

Pembimbingan Skripsi

Nama : *Mhaerunnisa*

NIM : *16.1.04.0026*

Jurusan/Prodi : *DGMI*

Judul Skripsi : *Kreatifitas Guru dalam Proses*

Pembelajaran IPA pada Masa Pandemi

COVID-19 di Kelas IV SDN 1 Satemba

Kecamatan Bando Kabupaten Tali-Tali

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Photo
2 X 3

NAMA : *Khaerunnisa*
NIM: *16.104.002.6*
JURUSAN : *PGMI 4*
PEMBIMBING : *I. Dra. Rafelish, M.A. I*
II. Andri, S.Si, M. Pd
ALAMAT : *Rtn Lasrani Bayan*
NO. HP : *0822 3686 3889*

JUDUL SKRIPSI

*Kreatifitas Guru Dalam Proses Pembelajaran IPA
Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IV
SDN 1 Salumbia Kecamatan Danda Kabupaten
Toli - Toli*

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : *Khoteruna Sa*
 NIM : *16.104.0026*
 Jurusan, Prodi : *PGMI 1*
 Judul Skripsi : *Kreatifitas Guru Dalam Proses Pembelajaran IPA Pada Masa Pandemi Covid-19 di kelas V SDN 1 Saurumbia*

Pembimbing I : *Dra. Retuich, M.Pd. I*
 Pembimbing II : *Ardi, S.Pd, M.Pd.*

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	<i>Senin 16-12-2019</i>	<i>1</i>	<i>Siapkan Perbup dan lanjut ke bab selanjutnya.</i>	<i>As</i>
2.	<i>Kamis 09/01/20</i>		<i>Bab 1, II, III, perbaiki Footnote</i>	<i>As</i>

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
3.				<i>A</i>
4.	Kamis 16 Januari 2020	II	<p>penelitian terdahulu bagian akhir perlu di jelaskan persamaan dan perbedaan peneliti sebelumnya dengan peneliti pendu</p> <p>Metode Penelitian harus merujuk pat Pedoman Penulisan karya ilmiah, misal:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penempatan no. kutipan - ketepatan langsung - Sastra all 	<i>Ello</i>

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
5	Jum'at 12/1-2020		Ace seminar proposal	<i>Ello</i>
6.	Paku 20/08-2020		menaikkan latar belakang dengan judul penelitian	<i>Ay</i>
7.	Selasa, 30/08-2020		Berhubung tidak ada pembelajaran langsung di kelas maka sebaritnya judul skripsi focus pd kreativitas guru dalam proses pembelajaran di kelas	<i>Ello</i>

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
8.	Paku 19/08-2020		- Perbaiki abstrak - sesuaikan kesimpulan dgn rumusan masalah	<i>[Signature]</i>
9	Senin, 24/8-2020		<p>1. Inventarisir semua hasil wawancara cara terkait dgn kreativitas guru</p> <p>2. Hambatan & solusinya</p> <p>3. Analisis setiap table</p> <p>4. Kalamat yg rancu</p> <p>yg perlu diperbaiki: Kata kata yang rancu</p>	<i>[Signature]</i>

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : **Dra. Retnoleah, M.Pd**
 NIP : **196212311991032003**
 Pangkat/Golongan : **Rumbara Utama Muda / IV c**
 Jabatan Akademik : **Lektor Kepala**
 Sebagai : **Pembimbing I**

2. Nama : **Arda S.Fi, M.Pd.**
 NIP : **198602292010012001**
 Pangkat/Golongan : **Pembantu Muda Tk. I / III / b**
 Jabatan Akademik : **Astaka Ahli**
 Sebagai : **Pembimbing II**

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : **KHAZZUWATI**
 NIM : **16.04.009C**
 Jurusan : **DGMI**
 Judul : **Kecatifitan Guru dalam Proses Pembelajaran PA Pada Mata Pandang mi course-19 Di kelas IV di SDN 1 Satewabin kec. Ponda kal. Toli-toli**
 Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu,
 Pembimbing I : **Dra. Retnoleah, M.Pd**
 NIP: **19621231199103 2003**
 Pembimbing II : **Arda, S.Fi, M.Pd.**
 NIP: **19860229 201001 2001**



Gambar 1: Nama Papan Sekolah SDN 1 Salumbia



Gambar 2: Bangunan Sekolah dari Luar SDN 1 Salumbia



Gambar 3: Bangunan Sekolah SDN 1 Salumbia



Gambar 4: Proses Pengantaran Soal Latihan Pada Pembelajaran IPA



Gambar 5: Proses Wawancara Bersama Bapak Kepala Sekolah SDN 1 Salumbia Sekaligus Mengantar Surat Izin Penelitian



Gambar 6: Proses Wawancara Bersama Guru Kelas IV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Khaerunnisa
Tempat/Tgl. Lahir : Lalos, 28 Oktober 1997
Nim : 16.1.04.0026
Alamat Rumah : Jl. Trans Sulawesi, Desa Pangkung
No/Telp. : 0822-3686-3849
Email : arkhaerunnisa@gmail.com
Nama Ayah : M. Arif. C
Nama Ibu : Nurjanna

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN/MI, Tahun Lulus : 2010 SDN 1 Salumbia
- b. SMP/MTs, Tahun Lulus : 2013 MTS DDI Salumbia
- c. SMA/MA, Tahun Lulus : 2016 SMK Negeri 1 Galang
- d. S1, Tahun Lulus :

2. Pendidikan Non Formal

- a. PPL (Praktek Kerja Lapangan) di MIS Alkhaerat Lere, Tahun 2018
- b. KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Balane, Kec.Kinovaro, Kab.Sigi, Tahun 2019